

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membangun karakter bangsa merupakan pondasi utama untuk terbentuknya bangsa yang unggul, bermartabat, adil dan makmur. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sepanjang hidup untuk mempersiapkan generasi yang memiliki derajat kemanusiaan tinggi, dan mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan tentang sistem pendidikan nasional. makna dari pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jika lembaga pendidikan Indonesia mampu menciptakan pendidikan yang baik, maka akan lahirlah calon pemimpin yang berkarakter baik. Dengan demikian, ketika diamanatkan sebagai pemimpin. Maka akan berorientasi pada kebaikan, kesejahteraan serta keadilan bagi rakyatnya.

Secara umum, tujuan proses pendidikan ialah meningkatkan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, serta sikap seseorang terlebih pada ranah *soft skills*. pendidikan tersebut, menerapkan kebiasaan tentang sesuatu hal yang baik dan

mampu memahami mana hal yang buruk. Hal yang lebih penting dari itu adalah pengamalan dari yang didapat dan dirasakan.

Sebab itu, pendidikan *soft skills* menjadikan peran yang sangat penting dan harus mendapat perhatian serius baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Pada prosesnya, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran yang berperan sebagai transfer ilmu. Akan tetapi, ada fokus yang lebih penting yaitu pada proses penumbuhan kesadaran dan minat peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai yang bersumber dari agama dan budaya bangsa, sehingga mampu menjadi agent perubahan atau panutan bagi masyarakat dan lingkungannya.

Pada hakikatnya, *soft skill* menekankan kemampuan individual dalam hal emosi, bahasa, komunikasi dan sifat moral lainnya. Sedangkan Ilah Sailah mengatakan bahwa, *soft skills* merupakan pembangunan keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan juga pembangunan diri sendiri (*intrapersonal skill*).¹

Adapun atribut *soft skills*, meliputi nilai yang dianut, sikap, perilaku, karakter, kebiasaan dan motivasi. Artinya pendidikan *soft skills* berupaya mengembangkan potensi anak didik pada aspek kejiwaan, budi pekerti (kekuatan batin), dan moral yang baik serta dapat mengimbangi perkembangan zaman dan masyarakatnya. Terlebih lagi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, terutama *media online* menjadi tugas bagi dunia pendidikan. Pasalnya, beberapa kegiatan anak didik lebih banyak menghabiskan waktunya di *media*

¹Syhdara Anisa Makrufa, *Urgensi Desain Pembelajaran Berbasis Soft Skill di Perguruan Tinggi*, (Cendekia vol 15 no.01 2017: STAIN Ponorogo), 22.

online seperti *games online*, media sosial bahkan beberapa pelanggaran moral terjadi dengan menggunakan *media online* seperti pembunuhan atau pemerkosaan yang diawali dari kontak *facebook* dan lainnya, sampai pada ujaran kebencian dan isu-isu radikalisme.

Lembaga pendidikan harus mampu memunculkan solusi atau program pendidikan yang berorientasi pada tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, *responsible* dan mempunyai mobilitas tinggi dalam bertindak maupun berfikir, agar mampu berperan aktif dan konstruktif dalam dunia teknologi, informasi dan modernisasi. Dalam melaksanakan hal tersebut, dibutuhkan berbagai peran membangun dan membina peserta didik yang cerdas dan beradab serta tangguh sebagai calon penerus bangsa yang dapat diandalkan.

Lemahnya program atau sistem pendidikan yang ditawarkan merupakan salah satu persoalan yang mengakibatkan tidak tercapainya cita-cita pendidikan yang luhur. Jika kita lihat dari sasaran pendidikan menurut Abdul Munir adalah lapangan keilmuan yang berkaitan dengan kualitas *aqliyah* dan pemikiran logis serta kebudayaan secara lebih luas. Atas dasar itu, persoalan mendasar pendidikan adalah berbagai hal tentang ilmu dan kebudayaan tersebut, salah satu tujuan utamanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang, arena pembentukan mental spritual dan sebagainya.²

Tercapainya tujuan pendidikan tersebut, perlu diciptakannya suatu pembelajaran, pembinaan yang tepat dan terarah, supaya kegiatan pembelajaran akan memperoleh suatu hasil yang terbaik dan juga harus dilakukan dengan

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan dimata Soekarno Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*. Cet I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2009), 122.

konsisten serta terorganisir secara baik. Karena, dengan demikian proses pembelajaran dan pembinaan akan terawasi dengan baik.

Lingkungan pendidikan yang kondusif akan menibulkan motivasi belajar yang baik. Sebab pada hakekatnya, tiap individu mempunyai dorongan motivasi tersendiri dari dalam dirinya untuk menjadi lebih elok dan berguna dari individu lain, sebab manusia adalah makhluk yang selalu berusaha dimulai dari ia berfikir, berusaha untuk lebih tau, dan maju. Beberapa cara dalam peran pembinaan dan membangun peserta didik atau generasi penerus bangsa yang cerdas, beradab dan tangguh. Salah satu caranya melalui pengajaran *soft skill*, SMK PGRI 16 Jakarta Timur menyelenggarakan pengajaran (pendidikan) berbasis *soft skill* dengan memberlakukan pembiasaan religius seperti (1) Majelis Dzikir dan Kajian Keislaman; (2) Salat Dhuha; (3) Salat Zuhur berjamaah dan lain sebagainya.

Jika kita meminjam premis pokok dari teori Maslow bahwa seorang tidak akan mencari kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan aktualisasi diri, jika kebutuhan yang mendasar belum terpuaskan atau yang disebut kekurangan (*deciency needs*) dan terentang kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan akan harga diri dan rasa aman.³ Artinya dengan dilaksanakannya pendidikan *soft skill*, sehingga menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang baik, rasa aman dan menyenangkan. Maka tidak menutupi kemungkinan akan memunculkan keinginan dalam diri anak didik tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa, proses pendidikan bukan sekedar pengajaran atau sebagai transfer ilmu, tetapi bagaimana menumbuhkan

³Hariyanto Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Cet I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 188.

kesadaran, menerapkan kebiasaan tentang perilaku yang baik. Seperti menghormati guru dengan memberi salam dan mencium tangan ketika hendak masuk ke sekolah dan pulang sekolah hal ini dilakukan oleh para murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 16 Jakarta Timur. Sebagai salah satu pembiasaan dalam proses pembelajaran yang baik.

Di samping menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Guru SMK PGRI 16 Jakarta Timur dituntut untuk mengikuti pengajian bersama yang dilaksanakan pada jum'at pagi. Upaya ini agar guru menjadi contoh teladan yang mengimplementasikan pendidikan *soft skill*. Karena, bagaimana kita mampu memunculkan bayangan yang lurus, sedangkan tongkat yang kita tancapkan adalah kayu yang bengkok. Artinya bagaimana kita mampu menciptakan anak didik yang unggul, bermoral dan berkelakuan baik, sedangkan guru yang kita sediakan tidak memiliki kriteria tersebut.

Hal demikian sepadan dengan pandangan Sukarno cara mengembangkan pendidikan yang demokratis harus dimulai dari guru. Guru atau pendidik harus memberi teladan kepada para murid, pendidik mengimplementasikan contoh yang apik dalam sikap maupun tindakan. Sebab ditangan gurulah jiwa dan hati mereka ditentukan.⁴

Lembaga pendidikan (sekolah) yang terdapat di tengah perkotaan merupakan salah satu tugas bersama. pasalnya beberapa tindakan sikap dan perilaku yang tidak diharapkan masih terjadi seperti perkataan yang tidak baik dan keterlambatan sebagaimana jam masuk sekolah yang telah ditetapkan. tidak

⁴Hariyanto Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*,..., 146.

menutupi kemungkinan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor latar belakang keluarga dan lingkungannya.

Hal ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran kondusif agar peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan emosional, spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Berawal dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan “Implementasi Pendidikan *Soft skill* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan peneliti fokuskan pada masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik?
3. Bagaimana upaya sekolah mengimplementasikan pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik.
3. Mendeskripsikan upaya sekolah mengimplementasikan pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan mendapatkan ilmu baru mengenai pendidikan *soft skill* dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku sosial peserta didik.
 - b. Penelitian ini bermanfaat dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pengajaran di sekolah tersebut.

2. Secara Praktik
 - a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan guna mengembangkan kaderisasi pengajar/ pendidik pada saat ini maupun yang akan datang.

- b. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan salah satu sumber rujukan bagi peneliti yang serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Ilmu

Tesis ini mengkaji tentang implementasi pendidikan *soft skill* guna menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, efektif, efisien, dan berkualitas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK PGRI 16 Jakarta Timur.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah program pendidikan di SMK PGRI 16 Jakarta Timur.

4. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian : SMK PGRI 16 Jakarta Timur

Waktu Penelitian : Pada bulan Agustus s/d Desember 2019

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa

referensi mengenai hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian ini. Adapun penelitian tersebut, ialah sebagai berikut:

1. Feri Haryati

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis *Soft Skill*” Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Kemandirian belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan metakognitif *Soft skill* berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional; (2) Kemandirian belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif *Soft skill* dengan KKM kelompok tinggi dan rendah, kelompok sedang dan rendah tidak terdapat perbedaan secara signifikan.⁵

2. Rohelah Hasin, Saiful Hadi

Penelitian yang berjudul “Strategi pembentukan *soft skill* Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) strategi pembiasaan melalui kegiatan sekolah asrama yaitu, santri bergabung dengan semua kegiatan dengan mematuhi aturan dengan pengawasan ketat dan memberikan hukuman kepada mereka yang tidak menaatinya. Sementara itu, *soft skill* yang muncul di kalangan santri adalah disiplin, kejujuran, tanggung jawab, motivasi diri, kepercayaan diri, komunikasi, dan kepemimpinan. (2) Hambatan yang sering muncul di antara

⁵Feri Haryati, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Soft Skill*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Vol 1, No 1 2015).

mereka adalah minimnya antusias Santri dalam membentuk keterampilan diri sehingga antusias mereka muncul dalam bergabung dalam kegiatan membangun *soft skill* Santri dan faktor pendukungnya adalah pretensi masyarakat untuk menjadikan semua santri memiliki kehidupan. ketrampilan.⁶

3. Anis Fauzi

Penelitian yang berjudul "Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan siswa" Anis Fauzi menyimpulkan bahwa terdapat temuan (1) Program pendidikan karakter merupakan bagian dari pembinaan siswa yang telah diprogramkan; (2) Implementasi pendidikan karakter berupa membaca do'a bersama, membaca surat-surat pendek; (3) Siswa suka mengobrol, membantu, menengok siswa yang sakit, suka bersalam-salaman, melaksanakan piket dan suka bekerjasama.⁷

4. Rif'ah.

Penelitian yang berjudul "Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." Rif'ah menyimpulkan bahwa terdapat temuan (1) nilai-nilai karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo berupa; a) Salat lima waktu wajib berjamaah, b) Semua santri wajib masuk madrasah diniyah di pagi hari, c) Al-Quran menjadi standar kenaikan dan kelulusan, d) Sebutan ustadz dan ustadza pada guru, e) Pemisahan putra-putri, f) Kegiatan keorganisasian untuk membangun kreatifitas, g) Peduli lingkungan dengan piket kebersihan, h)

⁶Saeful Hadi, & Soleha Hasan, *Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan* (Jurnal IAIN Madura Vol 2. No 1, 2019).

⁷Anis Fauzi, *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan siswa* (Jurnal UIN Alauddin vol 19. No 2, 2016)

Semangat kebangsaan dengan peringatan hari-hari besar. (2) metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo; a) Pemahaman melalui pengajian kitab-kitab akhlak/tasawuf, maud'idhah, b) Penyadaran melalui peringatan dan sanksi atas pelanggaran, c) Praktek melalui teladan dan uswah dari guru, ketua kamar, pengurus, pengasuh, dan ahlul bait pondok pesantren.⁸

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hadi,saeful,hasan,soleha (Jurnal IAIN Madura Vol 2, No 1 2019)	Strategi Pembentukan <i>Soft skill</i> Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Soft skill</i> dan memiliki jenis penelitian yang sama	Lokasi Penelitian ini di SMK PGRI 16 Jakarta	Orisinal Penelitian ini “Implementasi pendidikan <i>soft skill</i> ”

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

⁸Rif'ah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*, (Jurnal UNISDA, vol 4. No 1, 2017).

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2.	Haryati,feri (Jurnal Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Vol 1, No 1 2015)	Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis <i>Soft Skill</i> .	Sama-sama menggunakan pendekatan berbasis <i>Soft skill</i> dan terkait dengan pembelajaran anak didik	Penelitian ini bukan terkait peningkatan, tapi lebih kepada Implementasinya	Orisinal Penelitian Haryati “Metakognitif Berbasis <i>Soft Skill</i> ”
3.	Fauzi,anis (Jurnal UIN Alauddin vol 19,no2 2016)	Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk prilaku sosial dan keagamaan siswa.	Sama-sama berbicara terkait Implementasi pendidikan anak didik	Penelitian ini menggunakan Pendidikan <i>Soft Skill</i>	Orisinal Penelitiannya “Implementasi pendidikan karakter”
4.	Rif’ah (jurnal UNISDA vol 4, No.1 2017)	Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo.	Sama-sama berbicara terkait Implementasi	Penelitian Rif’ah terkait “Pendidikan karakter dan lokasi pun berbeda	Orisinal Penelitiannya “Implementasi pendidikan karakter”

G. Definisi Istilah

1. *Soft Skill*

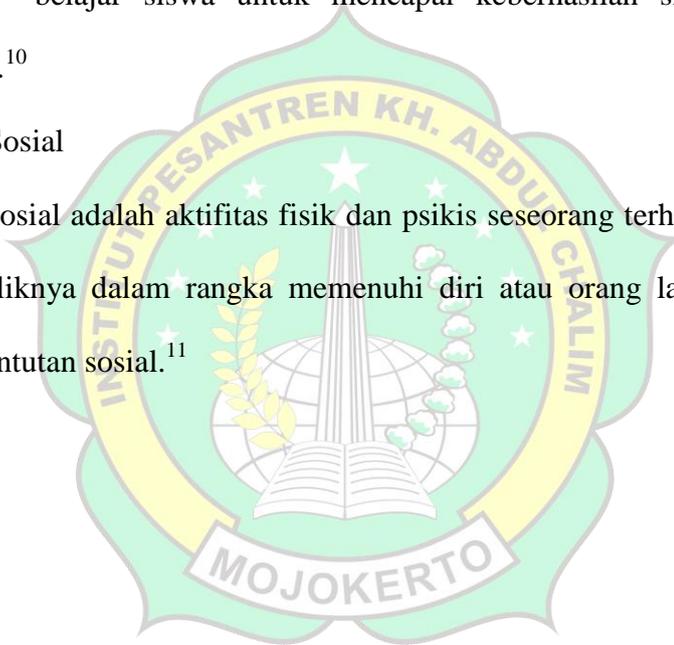
soft skill maksudnya tidak lain adalah karakter atau sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan, seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian dan lain-lain.⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu rangsangan atau dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar yang memberikan, menggerakkan dan mengarahkan semangat belajar siswa untuk mencapai keberhasilan siswa mencapai tujuannya.¹⁰

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹¹



⁹Marzuki, *Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*, 4.

¹⁰M. Yudi Setya Adi Kesuma, *Pengaruh implementasi pendidikan karakter, motivasi belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perbankan dasar siswa kelas x akuntansi smk muhammadiyah 1 yogyakarta*, (Jogjakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 55.

¹¹ Fauzi dan Mujibudda'wah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswah*, 150.